

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) merupakan kehamilan yang karena berbagai hal keberadaannya tidak dikehendaki oleh salah satu bahkan kedua calon orang tua janin.<sup>(1)</sup> Jumlah kehamilan yang tidak diinginkan terjadi peningkatan pada saat ini. Secara global terdapat 208 juta kehamilan di dunia. Sebesar 185 juta kehamilan diantaranya terjadi di negara berkembang, dan sebesar 86 juta (41%) dari kehamilan di dunia merupakan kehamilan tidak diinginkan.<sup>(2)</sup>

Berdasarkan Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa prevalensi kejadian kehamilan tidak diinginkan di Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebesar 14%. Angka ini lebih besar jika dibandingkan dengan data Riskesdas 2013 yang hanya sebesar 5,8%. Artinya dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan prevalensi kehamilan yang tidak diinginkan sebesar 8,2% pada tahun 2017. Kehamilan yang tidak diinginkan dapat menyebabkan 700,000 kematian ibu setiap tahunnya.<sup>(3)</sup>

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar yang mendata perempuan usia 10-54 tahun yang sedang hamil, masih didapatkan kehamilan pada usia sangat muda (<15 tahun) dengan proporsi (0,02%) terutama di pedesaan

sebesar (0,03%). Proporsi kehamilan pada usia muda (15-19 tahun) adalah 1,97 % dan di pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan.<sup>(4)</sup> Dari hasil survey Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2014, setiap tahun 15 juta remaja berusia 15-25 tahun melahirkan dan 20 persen dari sekitar 2,5 juta kasus KTD dan aborsi di Indonesia yang dilakukan oleh remaja. Hasil survei Badan Pusat Statistik tahun 2012 mengungkapkan, angka kehamilan remaja pada usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2019 menyebutkan data kehamilan dan persalinan di usia 10 - 19 tahun di Kabupaten Purworejo terdapat 443 remaja putri yang hamil di tahun 2018 dan persalinan tercatat 284. Dari 443 remaja yang hamil sudah menikah 79% dan 21% akibat kehamilan tidak diinginkan. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2017 dimana kehamilan remaja dengan usia 10 – 19 tahun sebesar 362 dan persalinan sebanyak 228.<sup>(6)</sup>

Kehamilan remaja merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh remaja akibat dari seks bebas. Seks bebas pada awalnya bisa terjadi karena seseorang mengalami pemaksaan ataupun pemerkosaan dan dampak dari pacaran. Akibat yang akan ditanggung jika terus-terusan melakukan seks bebas adalah penularan seks bebas, kehamilan tak diinginkan, aborsi, tekanan psikologis dan *married by accidental*.<sup>(7)</sup>

Dampak seks bebas tanpa pengamanan alat kontrasepsi menyumbangkan peningkatan penderita HIV/AIDS di kalangan remaja. Pada tahun 2015 jumlah kasus AIDS di Kota Semarang sebanyak 51 kasus, angka ini meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 40 kasus, dan meninggal sebanyak 3 orang. Secara total penderita HIV di Jawa Tengah tahun 2017 mencapai 4.472 orang. Penyakit HIV tersebar merata pada berbagai kabupaten/kota di Jawa Tengah. Tetapi, 70 persen kasus berasal dari Kota Semarang.<sup>(8)</sup>

Penelitian Sari, Danita 2016 menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan pada usia remaja adalah umur, status pernikahan, pengetahuan terhadap seks, pengetahuan kesehatan reproduksi, akses informasi, dan pengetahuan tentang Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Faktor risiko terjadinya kehamilan remaja adalah pengetahuan, social ekonomi keluarga, paparan pornografi, dan kesempatan untuk melakukan hubungan seksual.<sup>(9)</sup> Penelitian terkait yaitu Aprelia, Dewi 2016 dan Ramdani, Mery 2015 juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dan tingkat pengetahuan dengan kejadian kehamilan remaja. Lima puluh persen responden <sup>(10)(11)</sup>

Menurut Kemenkes RI kehamilan remaja berdampak negative pada kesehatan remaja dan bayinya, juga dapat berdampak social dan ekonomi. Kehamilan pada usia muda atau remaja antara lain beresiko kelahiran premature, BBLR, perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan

kematian ibu dan bayi. Kehamilan pada remaja juga terkait dengan kehamilan tidak dikehendaki dan aborsi tidak aman.<sup>(12)</sup> Menurut Manuaba, kehamilan remaja memiliki risiko seperti perdarahan antepartum, peningkatan preeklampsia dan eklampsia, anemia, gangguan tumbuh kembang janin, keguguran, prematuritas, dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).<sup>(13)</sup>

Berdasarkan latar belakang di tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Kehamilan Remaja Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo”

## **B. Rumusan Masalah**

Dinas Kesehatan Purworejo pada tahun 2019 mencatat data kehamilan dan persalinan di usia 10 - 19 tahun di kabupaten Purworejo ada 443 remaja putri yang hamil di tahun 2018 dan persalinan tercatat 284. Dari 443 remaja yang hamil sudah menikah 79% dan 21% akibat kecelakaan. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2017 dimana kehamilan di usia 10 – 19 tahun sebesar 362 dan persalinan 228 ilannya. Adanya peningkatan proporsi kehamilan remaja di Kabupaten Purworejo dapat memberikan risiko yang sangat tinggi terhadap kematian ibu dan bayi. Menurut Kemenkes RI kehamilan remaja berdampak negative pada kesehatan remaja dan bayinya, juga dapat berdampak social dan ekonomi. Kehamilan pada usia muda atau remaja antara lain beresiko kelahiran premature, BBLR, perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi.

Kehamilan pada remaja juga terkait dengan kehamilan tidak dikehendaki dan aborsi tidak aman.<sup>(12)</sup> Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa hubungan pengetahuan, sikap, dan peran orang tua dengan kejadian kehamilan remaja pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan peran orang tua dengan kehamilan remaja pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui hubungan pengetahuan tentang kehamilan remaja dengan kejadian kehamilan remaja pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo.
- b. Diketahui hubungan sikap terhadap kehamilan remaja dengan kejadian kehamilan remaja pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo.
- c. Diketahui hubungan peran orang tua dengan kejadian kehamilan remaja pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo.

#### **D. Ruang Lingkup**

##### 1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian adalah mengenai kesehatan reproduksi yaitu kehamilan pada remaja.

##### 2. Lingkup Sasaran

Sasarannya pada remaja putri usia 16-20 tahun yang sedang hamil remaja dan tidak kehamilan remaja di wilayah kerja Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo.

##### 3. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bruno Kabupaten Purworejo.

##### 4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan sejak Juli 2020 sampai Juni 2021

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan peran orang tua dengan kejadian kehamilan remaja.

b. Bagi Bidan di Puskesmas Bagelen

Memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan peran orang tua dengan kejadian kehamilan remaja untuk puskesmas sebagai dasar melakukan upaya preventif dan promotif terhadap kejadian kehamilan remaja di wilayah kerja Puskesmas Bruno.

c. Bagi Orang Tua yang Memiliki remaja

Hasil penelitian ini dapat digunakan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya yang menginjak usia remaja dengan mengarahkan kegiatan pada hal-hal yang positif dan bermanfaat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kehamilan remaja untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## F. Keaslian Penelitian

**Table 1. Keaslian Penelitian**

No	Nama, Judul, dan Tahun penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil penelitian
1	Nama: Danita Sari Tahun: 2014 Judul: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan Pada Usia Remaja di Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2014	Desain penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja yang berkunjung di klinik PKPR. Sampel adalah remaja yang memanfaatkan program PKPR di Puskesmas Ciputat sejumlah 100 orang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kehamilan pada usia remaja di Puskesmas Ciputat umur ( $p= 0,040$ ; $OR= 0,018$ ), status pernikahan ( $p = 0,000$ ; $OR = 0,027$ ), pengetahuan terhadap seks ( $p= 0,015$ ; $OR= 3,019$ ), pengetahuan kesehatan reproduksi ( $p= 0,020$ ; $OR= 3,250$ ), akses informasi ( $p= 0,000$ ; $OR= 0,049$ ), dan pengetahuan PKPR ( $p= 0,000$ ; $OR= 7,049$ ).
2	Nama: Diana Novitadewi Tahun: 2018 Judul: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan Remaja Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain <i>cross sectional</i> .	Teknik sampling <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 67 responden remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Saptosari.	Hasil uji <i>Chi-Square</i> menunjukkan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kehamilan remaja perilaku remaja adalah tingkat pengetahuan $p=0,032$ dan peran orang tua $p=0,036$ . Sikap terhadap kehamilan remaja ( $p=0,081$ ) dan peran teman sebaya ( $p=0,100$ ) merupakan faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian kehamilan remaja.



---

	Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017			
3	Nama:Lidya Yulanda Sari Tahun: 2016 Judul:Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unintended Pregnancy Pada Remaja	Jenis penelitian studi kuantitatif menggunakan pendekatan <i>retrospektif</i> dengan rancangan penelitian <i>case control</i> .	Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>quota sampling</i>	Hasil penelitian ada hubungan tingkat pengetahuan, pergaulan remaja, pola asuh orang tua, dan media massa dengan nilai $\tilde{n}$ <i>value</i> (0,000)< $\hat{\alpha}$ (0,05)
4	Nama:Dwi Ernawati Tahun: 2018 Judul: Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja	Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian prospektif (deskriptif) dengan desain penelitian cross sectional	Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 116, dan sample yang diambil sejumlah 40 responden.	Hasil penelitian yaitu kehamilan tidak diinginkan sebanyak 50%, responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang kehamilan yang tidak diinginkan sebesar 70%, responden mempunyai pola asuh yang baik sebesar 62,5%, dan responden memiliki lingkungan pergaulan yang baik sebesar 60%.

---

